

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek langsung dari para pelaku (subyek) ekonomi keluarga yang pernah nyantri langsung atau tidak langsung kepada KH. Sahal Mahfudh. Subyek penelitian terdiri perempuan yang bekerja pada sektor formal maupun non-formal baik sebagai tulang punggung perekonomian keluarga maupun sekedar membantu pekerjaan suami dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-sosiologis, pendekatan penelitian ini mendeskripsikan pengaruh pemikiran dan ajaran KH. Sahal Mahfudh terhadap kegiatan perempuan yang dalam beberapa kasus menjadi tulang punggung ekonomi keluarga. Kualitatif dipandang lebih tepat apabila digunakan untuk meneliti permasalahan yang butuh studi lanjutan yang mendalam, seperti permasalahan tingkah laku konsumen suatu produk, permasalahan implementasi kebijakan-kebijakan yang rumit di masyarakat dan lain sebagainya.¹

B. Lokasi Penelitian

Kajen merupakan desa kecil yang berada di Kecamatan Margoyoso. Dari Kota Pati, Kajen berjarak kurang lebih 18 km ke arah utara. Luas daerah Kajen hanya sekitar 63 hektar. Secara geografis Kajen berada di wilayah Tayu (Pati paling Utara) yang di kelilingi oleh lereng Gunung Muria, lembah tanah yang subur, serta tepian pantai yang landai dengan perairan laut. Semua tanahnya berupa pekarangan, tidak ada sawah, hutan, tambak. Semua sesak dengan pemukiman.

Penduduk Kajen kebanyakan berprofesi sebagai pedagang, guru, buruh di perusahaan, menarik dokar, dan banyak yang mendirikan *home industry*, misalnya aneka makanan, mendirikan warung di rumah dan lain sebagainya. Penduduk yang ingin

¹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 69.

bercocok tanam berusaha menyewa atau menyekap sawah di desa-desa sekitar Kajen.²

Munculnya gagasan setiap orang tidak akan bisa lepas dengan keadaan sosial budaya yang menaunginya. KH. MA Sahal Mahfudh adalah menanggapi keadaan nyata yang terjadi dalam masyarakat. Respons yang didasari keilmuan mendalam, penguasaan masalah secara konferehensif, respon sosial yang tajam, daya analisis yang memadai, dan muncullah solusi-solusi sesuai dengan spesifikasi ilmunya.³ Intelektual harus berani mengambil resiko dari pilihannya sebagai seorang *agent of social change* (agen perubahan sosial). Pilihan yang mengandung konsekuensi-konsekuensi tidak ringan, siap membaur bersama masyarakat, merancang program melakukan identifikasi dan bimbingan, motivasi, bantuan sarana-prasarana dan mengarahkan secara terus menerus menuju perubahan mental, ekonomi, budaya, dan moral yang lebih baik. Dalam partisipasi aktif transformatif ini berbagai cercaan, cemoohan, fitnah dan tantangan berat lainnya. Namun, semua dihadapi dengan penuh motivasi, optimis, konsistensi, dan komitmen vertical-horisontal yang kuat, membumikan *risalah ilahi* dalam dataran realitas.⁴

Gagasan pemikiran KH. MA. Sahal Mahfudh berawal dari kondisi ekonomi masyarakat Kajen yang miskin, didukung dengan tidak adanya perkarangan untuk bercocok tanam semua penuh dengan rumah dan tidak ada akses ke birokrasi. Dalam kondisi macam ini terjadi, *entrepreneurship* (kewirausahaan) adalah solusi yang efektif untuk mengangkat tingkat perekonomian warga Kajen supaya lebih maju dan sajahtara. Tentu, memajukan perekonimian tidak cukup dengan uluran dana, harus ada *team work* yang solid dan profesional, berpengalaman memotivasi, memetakan, merancang program, merealisi, dan mengavaluasi secara terus menerus. Selain itu, perlu ada perencanaan pemikiran dan wawasan, keterbukaan sikap, dan kematangan bertindak, supaya program berjalan secara konsisten.⁵

Dalam menjalankan program transformatifnya ini, KH. MA. Sahal Mahfudh menghadapi kendala teologis. Masyarakat Kajen

² Jamal Ma'mur, *Biografi Intelektual KH. MA. Sahal Mahfudh Pergulatan Fiqh Sosial dalam Realitas Empiris*, (Yogyakarta: CV. Global Press), 1-2.

³ Jamal Ma'mur, *Biografi Intelektual KH. MA. Sahal Mahfudh Pergulatan Fiqh Sosial dalam Realitas Empiris*. 43.

⁴ Jamal Ma'ruf Asmani, *Fiqh Sosial Kiai Sahal Mahfudh Antara Konsep dan Implementasi*, (Surabaya: "Khalista", cetakan pertama, 2007), 44.

⁵ Jamal Ma'ruf Asmani, *Fiqh Sosial Kiai Sahal Mahfudh Antara Konsep dan Implementasi*, (Surabaya: "Khalista", cetakan pertama, 2007). 44-45.

berasumsi “kemiskinan” adalah sesuatu yang wajar, biasa, bahkan tanda kehendak dari Tuhan. Doktrin teologi ini sudah melekat dan terinternalisasi kedalam alam bawah sadar masyarakat muslim pedesaan. Mereka mendapat ajaran tasawuf ini dari kiai-kiai, guru-guru, dari para mubaligh, dan mereka yang ikut *thariqat*.⁶

Dalam menghadapi realita ini, maka KH. MA. Sahal Mahfudh melakukan pembaharuan teologis yang mempunyai landasan kuat pada tradisi⁷. KH. MA. Sahal Mahfudh dalam menghadapi situasi seperti ini beliau menggunakan kontekstualisasi dan aktualisasi.⁸

Pada awalnya pengajaran yang terlaksana adalah pendidikan menggunakan sistem dan metode tradisional, yakni dengan sistem pesantren dengan cara murid dan kiyai berada di satu tempat yang disebut pondok. Para murid mondok di langgar-langgar atau sekitarnya dalam lingkungan rumah kiyainya. Sedangkan untuk mengaji, metode yang digunakan adalah membaca kitab-kitab secara bergiliran dihadapan kiyai dan menghafal Al Qur’an atau lafal-lafal doa dan sebagainya. Materi yang diberikan adalah khusus mengenai agama islam.⁹

Sekarang jumlah lembaga pendidikan di desa Kajen ada tujuh lembaga, yakni: pertama, PIM atau Perguruan Islam Mathali’ul Falah terletak di desa Kajen kec. Margoyoso kab. Pati JawaTengah. Perguruan Islam Mathali’ul Falah (PIM) sebagai lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada pengembangan “*tafaqquh fi al-din*” (pendalaman ilmu-ilmu agama) dan mempersiapkan insan sholih dan akrom. PIM menerapkan kurikulum yang khas dan unik. Persentase perbandingan antara bahan materi agama dan materi umum ialah 70% dan 30%. Meski begitu, kurikulum PIM sanggup

⁶ *Thariqat* adalah komunitas pengajian yang dibimbing secara spiritual oleh seorang mursyid yang mempunyai sanad mu’tabar. Fokus *thariqat* adalah membersihkan jiwa dari segala godaan, nafsu, setan dan kemenangan dunia, jabatan, dan kekuasaan. Intensitas dan ekstensitas waktunya digunakan untuk mendalami dan mengamalkan konsep-konsep tasawuf, seperti zuhud, qana’ah, wira’i dan sejenisnya.

⁷ Hasan Hanafi menjelaskan, yang dimaksud dengan tradisi adalah *pertama*, sesuatu yang ditransferensikan kepada kita. *Kedua*, sesuatu yang dipahami kepada kita. *Ketiga*, sesuatu yang mengarahkan perilaku kehidupan kita. Tiga poin yang di dalamnya suatu tradisi tertentu ditransformasikan menuju tradisi dinamis. Pada poin pertama menegakkan kesadaran historis, pada poin ke dua menegakkan kesadaran eidetic, dan pada poin ketigamenegakkakan kesadaran praktis.

⁸ Jamal Ma’mur Asnawi, *Fiqh Sosial Kiai Sahal Mahfudh Antara Konsep dan Implementasi*, 48.

⁹ Puji Nur’alifah, *Perkembangan Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Sebagai Desa Santri Pada Tahun 1994-2004*, *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Jurusan sejarah UNNES 2007*,76.

bersaing atas setiap perkembangan pendidikan untuk mendapatkan kader-kader yang berkualitas serta aktif membangun bangsa dan negara. Pada jenjang Ibtidaiyah dan Tsanawiyah, kurikulum bahan ajar PIM yakni tentang pendidikan ilmu agama Islam, Kewarganegaraan dan Pancasila, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Pengantar Sains, Teknologi dan baca tulis al-Qur'an. Di tingkat Aliyah kurikulumnya memuat bahan kajian pengembangan peningkatan secara kualitatif dan kuantitatif dari kajian pada tingkat Ibtidaiyah dan Tsanawiyah.¹⁰

Kedua, Madrasah Al-Hikmah, Madrasah Al-Hikmah memiliki jenjang pendidikan yang meliputi: Madrasah Diniyah Al-Hikmah, Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah, Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah, Madrasah Aliyah Al-Hikmah. Visi dari Madrasah Aliyah Al-Hikmah ialah "Membentuk kader muslim yang unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa".

Ketiga, Madrasah PGIP Hadiwijaya, jenjang pendidikan di mulai dari tingkat MTs dan Aliyah. Dengan visi "Menjadi madrasah yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik serta mampu menyiapkan anak didik yang beriman dan bertaqwa serta cakap dan menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi".

Keempat, Madrasah Salafiyah, berdiri pada tanggal 12 Mei 1902 oleh KH. Siroj, yang masih keturunan Syekh Mutamakkin. Hingga sekarang Salafiyah telah mencetak lebih dari 50.000 alumni, unit Pendidikan yang dimiliki oleh Madrasah Salafiyah, yakni: Diniyah, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan SMK Salafiyah.

Kelima, SD Negeri Kajen, terletak di jl. Ronggo Kusumo RT. 01 RW. 02 Kajen Margoyoso Pati.

Keenam, SMK Cordova Margoyoso, terletak di Jalan Polgarut Selatan RT 05 RW 02, Desa Kajen, Kecamatan Margoyoso, Kembangarum, Ngemplak Kidul, Margoyoso, Kabupaten Pati. Dengan menggunakan Visi "Terciptanya SMK Cordova sebagai sekolah unggulan bertaraf nasional yang menghasilkan SDM Multimedia, Farmasi dan Teknik Sepeda Motor yang profesional, berakhlak luhur dan mampu bersaing secara global."

Ketujuh, SMP TAQDIS (Tahfidz Qur'an dan Hadis) Nurul Huda Kajen Pati merupakan sekolah sistem *boarding school* (sekolah berasrama) yang mengintegrasikan dua sistem

¹⁰ <https://www.laduni.id/post/read/63587/pesantren-mathaliul-falah-pati>. Di akses pada tanggal 17 April 2020.

pendidikan, yakni "pendidikan umum" yang mengedepankan pembinaan etika atau moral melalui penguasaan ilmu-ilmu agama. Melalui program integrasi manajemen dalam satu paket *islamic boarding school* yang komprehensif holistik ini diharapkan SMP TAQDIS mampu melahirkan SDM penghafal Al-Qur'an dan Hadis yang berakhlak mulia dan memiliki wawasan global sebagai pendukung kemajuan bangsa.¹¹

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek adalah pertimbangan berdasarkan keadaan masalah, pantas atau tidak pantas suatu masalah dikaji yang didasarkan pada kualitas masalah dan dikonseptualisasikan. Obyek penelitian adalah pemikiran KH. MA. Sahal Mahfudh dan pengaruh terhadap perempuan yang pernah menjadi santri di pondok KH. MA. Sahal Mahfudh yakni pondok putri al-Badiyyah.

Pada dasarnya peneliti melihat dan mempertimbangkan apakah suatu masalah mempunyai kualitas tertentu atau tidak untuk dapat dikajii. Dalam penelitian ini yang menjadi objek pemikiran KH. MA. Sahal Mahfudh tentang peran ganda perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Subjek adalah pertimbangan kredibilitas (calon) peneliti terhadap apa yang akan diteliti.¹² Pada penelitian kualitatif ini responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah informan utama, yaitu menantu KH. MA. Sahal Mahfudh Ibu Hj. Tutik Nurul Janah, M.H, dan para tokoh masyarakat desa Kajen.

D. Sumber Data

Asal data dalam penelitian adalah dari buku-buku karangan beliau KH. MA. Sahal Mahfudh. Dan wawancara kepada para nara sumber yang memahami mengenai pemikiran KH. MA. Sahal Mahfudh dan penulis tentang KH. MA. Sahal Mahfudh. Nara sumbernya ialah menantu dari KH. MA. Sahal Mahfudh Ibu Hj. Tutik Nurul Janah, M.H, dan para tokoh masyarakat desa Kajen.

¹¹ <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=031817&level=3>. Di akses pada tanggal 26 September 2019 jam 10.40.

¹² M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 56.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam suatu penelitian menggunakan metode kualitatif dan jenis pendekatan analisis deskriptif, jadi metode ini dicapai dengan langkah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi atau kegiatan pengamatan yang sering dilakukan manusia menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utama selain panca indera yang lain seperti telinga, hidung, mulut dan kulit oleh karena itu observasi ialah cara seseorang melakukan pengamatan melalui panca indera mata dan dibantu oleh indera yang lainnya. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara pengamatan dan pengindraan.¹³ Misalnya suatu tim peneliti yang sedang mengamati gejala perubahan daya beli akibat suatu wabah yang menjangkit suatu negara maka biasanya peneliti akan mengobservasi dari beberapa indikasi yang kemungkinan mempengaruhi perubahan daya beli masyarakat tersebut.¹⁴

2. Wawancara

Metode wawancara dalam penelitian kualitatif ada beberapa macam yakni sebagai berikut:

a. Metode wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah cara mendapatkan informasi dengan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung dengan informan tanpa memakai teks wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam satu kehidupan sosial yang sudah lama. Dengan begitu, pewawancara bisa lebih fokus dan mendetail tentang informasi apa yang dicari. Karena wawancara mendalam ini bisa dilaksanakan berulang-ulang dan bisa menggunakan waktu yang relatif lebih lama bersama informan dilokasi penelitian.¹⁵

b. Metode wawancara bertahap

Cara wawancara yang kedua ini sedikit berbeda dengan wawancara yang mendalam karena wawancara seperti ini bersifat resmi dan sistematis. Wawancara bertahap dilakukan secara bebas namun juga mendalam, namun dalam

¹³ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 115.

¹⁴ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 117

¹⁵ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 108

kebebasannya tidak boleh lepas dari pokok permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian.

Ciri lainnya pewawancara tidak harus terlibat langsung dalam kehidupan sosial informan.

Kehidupan pewawancara sebagai peneliti yang sedang mempelajari obyek penelitian dapat dilakukan secara terbuka maupun tersembunyi.¹⁶

Dalam penelitian yang akan dilakukan metode wawancara bertahap. Metode wawancara bertahap ini dirasa tepat pada penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah: Ibu Hj. Tutik Nurul Janah, M.H beliau adalah menantu dari KH. MA. Sahal Mahfudh dan para alumni santri putri yang ada di Pondok Pesantren Maslakul Huda.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi mengacu pada satu metode pengumpulan data yang dipakai dalam metodologi sosial. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Metode ini bersumber tidak hanya pada sebuah cerita atau histori saja, namun lebih condong dari catatan-catatan harian, cinderamata, laporan, surat-surat dan lain sebagainya. Sifat utama metode ini ialah tidak terbatasnya ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monumen, artefak, foto, *tape*, mikrofilm, *disc*, CD, *harddisk*, *flashdisk* dan sebagainya.¹⁷

¹⁶ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 110.

¹⁷ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 121-122.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dapat diuji dengan cara melakukan triangulasi pendekatan dan juga melakukan terobosan-terobosan metodologis terhadap suatu masalah tertentu yang mungkin dapat dilaksanakan.

Teknis triangulasi mengedepankan efektivitas cara dan hasil yang dikehendaki. Sebab itu, demi mendapatkan hasil metodologi yang bagus harus melaksanakan proses uji triangulasi. Seperti :

1. Misalnya untuk mengumpulkan data yang lengkap peneliti memastikan menggunakan metode wawancara yang lebih mendalam dan ikut serta melakukan observasi sendiri.
2. Kemudian melakukan uji silang terhadap materi catatan keseharian untuk memastikan tidak ada berita yang berbeda antara wawancara, catatan harian dan observasi. Apabila terdapat catatan harian kedua yang tidak relevan maka peneliti harus memberikan informasi perbedaan itu kepada informan.
3. Pengujian ulang hasil observasi dan wawancara dengan informasi-informasi terdahulu karena bisa saja hasil konfirmasi berbeda dengan informasi-informasi yang didapat dari sumber-sumber lain.

Proses triangulasi akan terus dilakukan secara terus-menerus untuk meminimalisir perbedaan-perbedaan dan sampai tidak ada lagi yang perlu di beritakan kepada informan.¹⁸

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa metode pengumpulan data yaitu antara lain metode analisis data sehingga mampu memberi penjelasan terhadap metode itu sekaligus membahas fungsi metode tersebut yakni sebagai tempat mengumpulkan data dan tempat analisis data. Dalam penelitian ini menggunakan analisis struktural. Analisis struktural tidak saja mampu mengungkapkan makna-makna atau simbol-simbol yang ada dimasyarakat, akan tetapi, juga dapat mengungkapkan logika-logika yang ada dibalik makna-makna tersebut.¹⁹

¹⁸ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 252.

¹⁹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 201-202.